

**KOREOGRAFI TARI *URAKLAH SIMPUAH* DI SANGGAR TAK KONDAI
NAGARI PASIR TALANG KECAMATAN SUNGAI PAGU
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Pesrsyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



**YOSI MULIANA
NIM. 16023096/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Koreografi Tari *Uraklah Simpuah* di Sanggar Tak Kondai
Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Nama : Yosi Muliana

NIM/TM : 16023096 / 2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur SST., M.Sn
NIP .19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Koreografi Tari *Uraklah Simpuah* di Sanggar Tak Kondai
Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Nama : Yosi Muliana
NIM/TM : 16023096 / 2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2020

Tim Penguji:

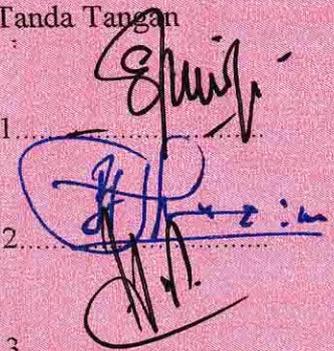
	Nama
1. Ketua	: Herlinda Mansyur SST., M.Sn
2. Anggota	: Dra. Desfiarni M.Hum
3. Anggota	: Dra. Nerosti M.Hum., Ph.D

Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....





SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosi Muliana
NIM/TM : 16023096/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Koreografi Tari *Uraklah Simpuah* di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeindra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Yosi Muliana
NIM/TM. 16023096/2016

ABSTRAK

Yosi Muliana. 2020. Koreografi Tari *Uraklah Simpua* di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Skripsi S1. Jurusan Senderatasik FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang tari *Uraklah Simpua* di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Jenis data berdasarkan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh dari studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pendekatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari *Uraklah Simpua* digarap bersumberkan keadaan sosial yang tidak sesuai dengan adat yang berada di wilayah tersebut, yaitu keadaan bertandang bagi perempuan di Minangkabau. Sumber gerak diambil dari kegiatan perempuan di Minang Kabau seperti menyiapkan makan, bergotong royong untuk menyelesaikan penjamuan dan memasak. Dalam aspek bentuk terdapat desain lantai yang dipakai dalam tarian *Uraklah Simpua* adalah desain lantai lurus dua berbanjar dan lengkung membentuk lingkaran. Komposisi kelompok yang digunakan kelompok besar yaitu serempak (*unison*). Musik yang digunakan dalam tarian ini hanya memakai alat musik gendang yaitu *gandang tambua*, ditambah alunan dendang khas untuk pengiring tarian. Kostum yang digunakan adalah baju hitam dasar bludru di pasang dengan songket dan penutup kepala berwarna merah ke jingga an serta memakai property piring Loyang dan dama sebagai bunyi-bunyiannya. Maka disimpulkan bahwa tari *Uraklah Simpua* adalah tari tradisional yang sudah memiliki aspek-aspek koreografi di dalamnya sehingga dapat diteliti menggunakan ilmu koreografi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Koreografi Tari Uraklah Simpua di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”**. Shalawat beriringan salam dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan kepada alam yang cerah dan berilmu seperti saat sekarang.

Selama proses penelitian, peneliti tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti berterima kasih kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur SST., M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan arahan, motivasi serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum selaku penguji I dan Ibu Nerosti, M.Hum., Ph.D selaku penguji II yang telah memerikan masukan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Syeilendra, S Kar., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada orang tua dan saudara yang selalu mendukung dan mendoakan demi kelancaran menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman seperjuangan Sendratasik 2016 terima kasih untuk dukungan dan motivasi yang selalu diberikan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat Sapaayunan terima kasih telah memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini belum dalam tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memeberikan manfaat bagi para pemebaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teoritis	10
1. Pengertian Tari	10
2. Tari Tradisional	11
3. Pengertian Koreografi.....	12
4. Pengertian Bentuk	13
5. Pengertian Isi.....	22
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian	26
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Jenis Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	31
B. Latar Belakang Pimpinan Sanggar	35
C. Profil Sanggar Tak Kondai	35
D. Asal Usul Tari <i>Uraklah Simpuah</i>	36
E. Koreografi Tari <i>Uraklah Simpuah</i>	37
1. Bentuk.....	38
2. Isi	77
F. Pola Garapan.....	79
G. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

LAMPIRAN	86
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Gerak Urak</i>	40
2. <i>Gerak Tatiang</i>	43
3. <i>Gerak Galanggang</i>	44
4. <i>Gerak Tupai Bagaluik</i>	46
5. <i>Gerak Sati Minang</i>	48
6. <i>Gerak Ameh Dipinggang</i>	49
7. <i>Gerak Adok Alam</i>	50
8. <i>Gerak Langka Elo</i>	51
9. Urutan gerak tari <i>Uraklah Simpua</i>	52
10. Aspek Ruang Tari <i>Uraklah Simpua</i>	54
11. Aspek Waktu Tari <i>Uraklah Simpua</i>	55
12. Aspek Tenaga Tari <i>Uraklah Simpua</i>	56
13. Desain Lantai.....	58
14. Desain Atas.....	61
15. Desain Atas.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25
2. Peta Kabupaten Solok Selatan.....	31
3. Tempat ibadah Mesjid Raya Koto Baru.....	33
4. Gerak <i>Urak</i>	42
5. Gerak <i>Tatiang</i>	44
6. Gerak <i>Galanggang</i>	45
7. Gerak <i>Tupai Bagaluik</i>	47
8. Gerak <i>Sati Minang</i>	48
9. Gerak <i>Ameh Dipinggang</i>	49
10. Gerak <i>Adok Alam</i>	50
11. Gerak <i>Langka Elo</i>	52
12. Desain Atas.....	69
13. Komposisi Kelompok Serempak Gerak <i>Urak</i>	69
14. Komposisi Kelompok Serempak Gerak <i>Tatiang</i>	69
15. Komposisi Kelompok Serempak Gerak <i>Galanggang</i>	69
16. Komposisi Kelompok Serempak Gerak <i>Tupai Bagaluik</i>	70
17. Komposisi Kelompok Serempak Gerak <i>Sati Minang</i>	70
18. Komposisi Kelompok Serempak Gerak <i>Ameh Dipinggang</i>	70
19. Komposisi Kelompok Serempak Gerak <i>Adok Alam</i>	70
20. Komposisi Kelompok Serempak Gerak <i>Langka Elo</i>	71
21. Gambar Baju <i>Kuruang</i>	73
22. Gambar Songket.....	73
23. Gambar Penutup Kepala.....	73
24. Gambar Kalung <i>Pinyaram</i>	74
25. Gambar Bros Bunga.....	74
26. Gambar Gendang <i>Tambua</i>	76
27. Gambar Piring <i>Loyang</i> dan <i>Dama</i>	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan, dimana kesenian tidak akan terlepas dari aktivitas manusia dalam lingkungan kebudayaan yang diayomi oleh masyarakat. Kesenian itu mengacu pada ekspresi hasrat manusia terhadap keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Salah satu kesenian yang hadir di tengah masyarakat adalah seni tari.

Kegunaan seni tari sama halnya dengan kesenian lainnya yaitu sebagai media ekspresi dan sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan selaras berkembangnya masyarakat. Hal itu ditandai dengan munculnya karya-karya tari baru berakarkan tari tradisional yang telah ada. Maka dari itu banyak seniman tradisional yang mendapat pengetahuan dalam penciptaan tari baru yang bermunculan di sekitar tempat mereka tinggal.

Menurut Soedarsono (1977:17) tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang ritmis dan indah. Gerak juga merupakan unsur pokok dalam sebuah tarian. Seperti yang diungkapkan oleh Smith dalam Soeharto (1985:16) "gerak adalah bahasa komunikasi yang luas dan variasi dari berbagai komunikasi yang unsur-unsurnya terdiri dari beribu-ribu "kata" gerak. Sehingga gerak tari dapat digunakan masyarakat sebagai sarana melatih kepekaan jiwa.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini adalah pemekaran dari Kabupaten Solok. Pada tanggal 7 Januari 2004 Provinsi Sumatera Barat melakukan pemekaran tiga wilayah Kabupaten yaitu Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Solok Selatan.

Kabupaten Solok Selatan memiliki beragam kebudayaan seperti *Pacu Codang*, *Ballunau*, dan *Turun Mandi*. Adapun keanekaragaman kesenian musik seperti *Saluang Panjang*, *Badiqiu Rabana*, dan *Batombe*. Kesenian tarinya antara lain *Tari Ramo-Ramo Tabang*, *Tari Buai-Buai Anak*, *Tari Tuduang Cokok*, *Tari Sekapur Sirih*, *Tari Batok*, dan *Tari Piring*.

Kabupaten Solok Selatan mempunyai beberapa sanggar. Salah satu sanggar di Solok Selatan yang membina kesenian tradisional adalah Sanggar Tak Kondai. Selain tari tradisional, sanggar ini juga memiliki tari kreasi yaitu *Tari Iciak-Iciak Turun Kasawah*.

Menurut wawancara Herlina Syarif (11 Desember 2019) mengatakan bahwa Sanggar Tak Kondai didirikan pada tanggal 29 Juli 2007 di Muara Labuh tepatnya di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Terbentuknya merupakan hasil Musyawarah dan Mufakat yang dipelopori oleh Yosi Nofa sekarang selaku Pembina atau penyuluh, Herlina Syarif sekarang selaku pimpinan atau ketua sanggar, Sukmi Hidayati sekarang selaku wakil ketua pimpinan sanggar, dan Lora Vivi sekarang selaku bendahara sanggar.

Sanggar Tak Kondai merupakan suatu usaha untuk melestarikan seni baik itu tradisi ataupun kreasi dan budaya yang ada di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Tujuan didirikan Sanggar Tak Kondai ini adalah untuk melatih, membina, menggali, melestarikan dan mengembangkan seni yang ada di Minangkabau pada umumnya dan Solok Selatan khususnya.

Tari *Uraklah Simpuah* merupakan tari tradisi yang diciptakan oleh Habib Dt. Rajo Kayo (alm) di Jorong Panai Nagari Pasir Talang sekitar tahun 1950 waktu beliau berumur lebih kurang 35 tahun. Terbentuknya tari ini berawal dari Habib mempunyai lima orang anak perempuan dan beliau mendidik anak-anaknya untuk tidak bertandang atau *malala* dengan cara melatih menari di bawah lantai Rumah Gadang (*dangau*) dan di depan Rumah Gadang.

Kata *Uraklah* berarti membuka sedangkan *Simpuah* adalah tata cara duduk perempuan di Minangkabau. Jadi, tari *Uraklah Simpuah* berarti *bukak* (buka) atau bergerak dan mulailah acara. Tari ini awalnya tidak memiliki nama gerak, oleh karena itu peneliti memberi nama gerak berdasarkan dendang pengiring tarian.

Nama gerak tersebut terdiri dari *urak* karena menyongsong untuk memulai acara, *tatiang* karena seperti menyuguhkan hidangan, *galanggang* karena mengajak jangan lupa bersosial (bermain dengan teman-teman), *tupai bagaluik* karena seperti bercengkrama atau bercerita, *sati minang* karena menggambarkan kesaktian yang ada di Minang, *ameh dipinggang* karena

dalam lirik memberi nasehat, *adok alam* karena dalam liriknya terdapat pujian kepada beberapa daerah minang yang mempunyai keindahan alam yang asri, *dan langka elo* karena terlihat seperti sedang bermusyawarah untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Jadi dapat disimpulkan bagian gerak tari *Uraklah Simpua* mengungkapkan keindahan alam Minangkabau yang dapat terlihat pada gerak *sati minang* dan *adok alam*, sifat kegotong royongan pada gerak *Langka elo*, nasehat pada gerak *Ameh dipinggang*, sosial masyarakat pada gerak *urak, tatiang, galanggang, dan Tupai bagaluik*. Hal tersebut terlihat pada kalimat atau lagu pengiring tari *Uraklah Simpua* yang dinyanyikan pemusik yaitu “*Ranah Minang alamnyo damai dan bialah ameh indak dipinggang budi bayiak kirimkan pulang.*”

Tari *Uraklah Simpua* pada zaman dahulu sebelum berfungsi sebagai tari penyambutan, tari ini digunakan untuk melatih anak-anak yang ada di daerah Pasir Talang agar mempunyai kegiatan yang lebih bermanfaat dari pada pergi bertandang. Kegiatan tersebut awalnya hanya dilakukan oleh anak Habib (Alm) saja yang dilatih di bawah Rumah Gadang. Setelah latihan tersebut dilakukan di depan Rumah Gadang banyak yang tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan latihan tersebut. Akhirnya penari pada waktu itu bertambah banyak.

Penari *Uraklah Simpua* pada zaman dahulu tidak ditentukan minimum dan maksimum orangnya karena belum berfungsi sebagai pengisi acara. Musik yang digunakan pada waktu itu terdiri dari dendang ditambah tepuk

tangan sebagai tempo. Pada zaman sekarang karena tari ini sudah berfungsi sebagai tari penyambutan penarinya ditetapkan genap, minimum 4 orang penari dan maksimum 10 penari. tetapi penari pada Sanggar Tak Kondai memakai 6 orang penari.

Gerak tari *Uraklah Simpuah* dari awal terbentuk tetap sama dengan sekarang, hanya saja dimasa sekarang arah hadap diganti agar bervariasi supaya tetap diminati masyarakat. Kostum yang dipakai pada zaman dahulu yaitu memakai baju kurung hitam dasar saltin, kain *jao* sebagai rok, kepala *kacang manjulai*. Zaman sekrang baju memakai dasar bludru atau borkat berwarna hitam, rok memakai songket, dan penutup kepala memakai kain yang sudah sedikit kreasi sebab mengikuti zaman tapi tidak menghilangkan ketradisiannya.

Tari *Uraklah Simpuah* digunakan masyarakat pada acara *Mambantai kabau nan gadang* adat mulai turun kasawah di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu, disamping itu tari *Uraklah Simpuah* juga digunakan untuk acara penyambutan tamu pemerintahan di Kabupaten maupun di Kecamatan, dan juga digunakan untuk pesta perkawinan (terakhir 26 Desember 2019). Herlina juga menjelaskan bahwa tari *Uraklah Simpuah* ini sama halnya dengan tari pasambahan pada zaman sekarang, karena tari ini digunakan dalam penyambutan tamu dan juga digunakan sebagai tari penyambutan sebelum mempelai duduk ke pelaminan.

Herlina Syarif merupakan wanita kelahiran tahun 1945. Herlina adalah seorang *Bundo kanduang* di Nagari Pasir Talang. Beliau sosok yang ramah

dan antusias dalam melestarikan kesenian yang ada di Sanggar Tak Kondai, apalagi kesenian tersebut adalah kesenian tradisional seperti tari *Uraklah Simpua*. Meskipun beliau tidak muda lagi tetapi beliau tetap semangat di usia senjanya melakukan kegiatan pelestarian seni dan budaya dengan cara mengajak masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan pelestarian.

Penari yang melaksanakan tari *Uraklah Simpua* berjumlah genap yaitu sebanyak 6 orang perempuan memakai 2 garis lurus ke belakang atau berpasangan disaat memulai tarian. Penari dalam tari ini bukan seperti penari pada umumnya. Penari dalam tari *Uraklah Simpua* adalah perempuan dengan kisaran umur 30 tahun ke atas (ibu-ibu yang sudah berkeluarga). Walaupun Ibu-ibu tersebut bisa dikatakan tidak muda lagi, tetapi ibu-ibu tersebut dalam menarikan tari *Uraklah Simpua* sangat semangat. Hal tersebut dapat terlihat pada gerakan tari yang dilakukan.

Tak hanya menari, Sanggar Tak Kondai juga melakukan pelestarian seni yang lain yang sudah eksis dikalangan sanggar dan masyarakat yaitu musik gontong-gontong. Tari *Uraklah Simpua* lebih sering ditampilkan dibanding tari yang lain sebab tari ini adalah tari penyambutan. Garapan tari tradisional yang menggambarkan keindahan budaya alam Minangkabau, kegotongroyongan, serta nasehat yang disampaikan melalui gerakan, susun gerak yang rapi, penari yang ekspresif dalam melakukan gerak, penari rampak dalam melakukan tarian, serta tari tradisional *Uraklah Simpua* sudah memiliki elemen-elemen koreografi yang bisa untuk diteliti, maka hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti tari *Uraklah Simpua* di Sanggar Tak Kondai.

Berdasarkan dari permasalahan di atas penulis ingin menelusuri *Tari Uraklah Simpua* Di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dari aspek koreografi bentuk dan isi karena tari *Uraklah Simpua* dapat di teliti menggunakan elemen koreografi. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Koreografi *Tari Uraklah Simpua* di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dari tari *Uraklah Simpua* sebagai berikut .:

1. Fungsi dan analisis *Tari Uraklah Simpua* Di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
2. Koreografi *Tari Uraklah Simpua* Di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membatasi persoalan pada masalah Koreografi *Tari Uraklah Simpua* di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dari aspek bentuk dan isi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu bagaimanakah Koreografi *Tari Uraklah*

Simpuah di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dari aspek bentuk dan isi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan Koreografi *Tari Uraklah Simpuah* di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dari aspek bentuk dan isi.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi satu syarat menyelesaikan program S1 Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Untuk memperkenalkan pada masyarakat luas secara tertulis terutama pada masyarakat Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan tentang *Tari Uraklah Simpuah*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap penulis-penulis yang lain dan menambah wawasan seniman dan generasi muda terkhusus peneliti sendiri.
4. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Sendratasik, sebagai bahan apresiasi dan penyerbarluasan informasi mengenai *Tari Uraklah Simpuah* di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
5. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang lainnya sebagai bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

6. Bagi seniman tari, sebagai penjayaan pengetahuan tari dan motivasi agar dapat terus berkreasi dan melestarikan tari.
7. Bagi masyarakat umum sebagai bahan informasi dalam bentuk tertulis (dokumentasi) mengenai koreografi *tari Uraklah Simpuah*.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Tari

Tari merupakan bagian dari kesenian yang merupakan dari kebudayaan. Kehadiran tari dimulai dari semenjak manusia mengenal kebudayaan dan peradaban. Tari telah mulai diciptakan manusia semenjak zaman pra sejarah, zaman sejarah sampai zaman kolonial dan zaman pra kemerdekaan Indonesia dan sampai zaman millenium ketiga sekarang ini.

Menurut Murgiyanto (1983:20) medium atau bahan baku tari adalah berupa *gerakan-gerakan tubuh* dan semuanya kita memilikinya. Gerak adalah pengalaman fisik yang elementer dalam kehidupan manusia, maka dari itu dapat dikatakan bahwa gerak itu sendiri merupakan gejala yang penting pada tari. Menurut Soedarsono (1986:81) tari adalah salah satu cabang kebudayaan yang substansi materi bakunya adalah gerak. Gerak yang dimaksud disini adalah gerak-gerak yang terlatih yang telah disusun secara seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa orang dan makhluk. Tetapi gerak disini bukan gerak realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Menurut Indrayuda (2013:5) tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seni tari itu adalah ekspresi, substansi atau bahan baku tari itu sendiri

adalah gerak sebagai pengalaman fisik yang sudah tertata dengan jelas dan ekspresif yang terencana, tersusun dan terpola.

2. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat yang turun secara turun temurun dan hal tersebut telah menjadi budaya masyarakat setempat. Murgiyanto (1983:3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari kreasi atau modern. Akan tetapi, tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembangnya daya kreasi. Dalam tradisi memang ditemui aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi ia bukanlah perangkap atau jerat.

Menurut Rahmida Setiawati (2008:166) tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi dan pewarisan budaya pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultur budaya yang disampaikan secara turun temurun. Soedarsono (1977:29) berpendapat bahwa tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang bertumpu pada pola-pola tradisi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tari tradisional adalah tari dalam masyarakat dengan proses garap perjalanan sejarah yang cukup lama berpolakan tradisi yang diakui oleh masyarakat, tidak berlimpah inovasi tetapi bukan berarti tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreasi.

3. Pengertian Koreografi

Istilah koreografi berasal dari kata bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dua patah kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya ‘tarian bersama’ atau ‘*koor*’ dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Jadi secara harfiah, koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tari kelompok’. Akan tetapi, dalam tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa sekarang lebih dikenal dengan penata tari (Murgiyanto, 1983 : 3-4).

Koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian, dan di dalamnya terdapat laku kreatif. Kreativitas terjadi dalam kesenian, tetapi bukan monopoli kesenian semata-mata. Orang yang kreatif bersikap tegas terhadap hal-hal yang disukai dan tidak disukai, mampu melihat lebih cermat dari orang lain, bersifat terbuka dan sangat peka dengan hal-hal yang menarik perhatiannya.

Komposisi atau *compose* yang artinya meletakkan, mengatur, atau menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu sama lain saling berhubungan dan secara bersama membentuk kesatuan yang utuh.

Dari uraian di atas jelas bahwa komposisi adalah bagian atau aspek dari laku kreatif (Murgiyanto 1983:10-11).

Hadi (1999:134) mengatakan koreografi merupakan proses penyelesaian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Adapun Soedarsono

(1986:103) mengatakan bahwa pengetahuan komposisi tari yang lazim disebut pengetahuan koreografi, adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dalam menata tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada program pertunjukan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa koreografi adalah ilmu seorang koreografer dalam penataan tari atau penyusunan tarian serta pengetahuan dalam menyiapkan program pertunjukan menjadi kesatuan utuh untuk memenuhi tujuan khusus.

4. Pengertian Bentuk

Murgiyanto (1983:31) bentuk seni mewujud berdasarkan akar prinsip yang sama dengan melandasi mewujudnya dari tingkah laku dan kegiatan kehidupan manusia. Bentuk dalam segala kaitannya berarti pengaturan. Sebuah karya tari agar bermakna dan dapat meyakinkan penghayatnya harus tumbuh dari pengalaman batin penciptaannya dan berkembang sejalan dengan mekarnya benih ide itu.

Murgiyanto (1983:29) seorang penata tari akan selalu menggunakan tubuhnya baik dalam berekspresi maupun dalam menghayati peristiwa di sekelilingnya, dan ia harus melatihnya agar jangkauan geraknya dapat lebih luas.

Bentuk tari yang terlihat di atas lantai atau panggung disebut bentuk. Adapun bagian bentuk yang dapat kita amati berdasarkan teori di atas yaitu, gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari dan kostum.

a. Gerak

Murgiyanto (1983:20-21) mengatakan medium atau bahan baku tari berupa *gerakan-gerakan tubuh* dan semuanya kita memilikinya. Gerak adalah tanda kehidupan. Berdasarkan keperluan dan fungsinya, gerak dapat dibedakan atas tiga golongan. Pertama, gerakan yang semata-mata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia, dan naluri emosional ditinggalkan jauh-jauh. Bermain, baik dalam bentuknya yang khayali maupun jasmaniah yang melelahkan, pada dasarnya merupakan kegiatan untuk kepentingan si pelaku. Kesenian, kegiatan yang bersifat keluar, artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain. Seorang seniman menciptakan karyanya karena ia menghayati kebenaran-kebenaran yang tidak dapat diwujudkan dalam pengalaman keseharian.

Menurut Soedarsono (1986:104-105) gerak ada dua jenis yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai arti dan makna tertentu, seperti gerak nuding atau menunjuk pada tari bali yang artinya marah, sedangkan gerak murni adalah gerak yang digarap hanya sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

Unsur-unsur gerak tari : ruang, waktu, dan tenaga.

1) Ruang

Murgiyanto (1983:23), Figur penari yang bergerak menciptakan desain dalam ruang dan hubungan timbal balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu.

Seorang penari yang mampu yang mampu ngatur penggunaa ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang akan dilakukan.

2) Waktu

Dalam menari, waktu juga merupakan elemen penting karena kita akan lebih memahami permasalahan waktu jika hayati dengan sungguh-sungguh dalam menari. Waktu berhubungan dengan tempo yang lambat dan cepat, dan ritme terjadi serangkaian bunyi yang tidak panjangnya yang sambung menyambung .(Murgiyanto, 1983:25-26).

3) Tenaga

Tenaga berhubungan tentang intensitas, tekanan dan kuantitas. Penampilan tenaga yang besar menghasilkan gerakan yang bersemangat dan kuat begitu sebaliknya. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah intensitas, dinamika, dan kualitas.

Intensitas adalah banyak sedikitnya kekuatan yang digunakan dalam sebuah gerak. Tekanan dengan penggunaan tenaga yang teratur akan menimbulkan rasa keseimbangan dan rasa aman, sedangkan tekanan dengan penggunaan tenaga yang tidak teratur akan menciptakan rasa yang mengganggu atau bahkan membingungkan. Berdasarkan bagaimana cara tenaga disalurkan atau dikeluarkan, kita mengenal berbagai macam kualitas. Tenaga dapat dikeluarkan dengan

cara bergetar, menusuk dengan cepat, melawan gaya tarik bumi agar tidak jatuh, atau terus menerus bergerak dengan tenaga yang tetap. Elemen-elemen ruang, waktu dan tenaga yang tidak dapat dipisahkan (Murgiyanto, 1983:27-28).

b. Desain Lantai

Menurut Murgiyanto (1983:142) dikutip dari Soedarsono (1978) desain lantai atau *floor* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibentuk formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Garis lurus bisa dibuat atau di arahkan ke depan, ke belakang, ke samping, menyerong. Selain itu, garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segi tiga, segi empat, huruf T dan kebalikannya, dan juga dapat dibuat menjadi desain zig-zag. Sedangkan garis lengkung dapat dibuat lengkung ke depan, belakang, samping. Dari dasar garis lengkung ini dapat pula dijadikan desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, dan bentuk spiral. Dapat disimpulkan tari *Uraklah Simpulah* ini memakai desain lantai garis lurus dan lengkung.

c. Desain Atas

Menurut Murgiyanto (1983:142) dikutip dari Soedarsono (1978) desain atas atau *air design* adalah desain yang berada di atas lantai yang terlihat oleh penonton, yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai.

Menurut La Meri (1986: 25-26) desain atas adalah desain yang berada di udara di atas lantai, yaitu desain yang dilihat oleh penonton. Pada desain atas ada 16 elemen dasar yang diperhatikan dan ini boleh dipadu dalam variasi cara yang hampir tak terbatas yaitu :

- 1) Datar : Penonton melihat arah penari dalam postur yang hampir tanpa perspektif.
- 2) Dalam : Penonton melihat penari dalam perspektif yang dalam yaitu anggota badan ditempatkan ke arah *up stage dan down stage*.
- 3) Vertikal : sebuah garis ke atas dan ke bawah.
- 4) Horizontal : Garis melintang.
- 5) Kontras : Sebuah postur yang menganggap garis-garis yang bersilang pada tekukan-tekukan yang berlawanan yang mengandung satu kontinuitas garis dalam satu opsi.
- 6) Murni : Sebuah postur tanpa garis-garis yang kontras.
- 7) Statis : Pose statis, tetapi bergerak.
- 8) Lengkung : Sebuah postur anggota badan dan badan dilengkungkan.
- 9) Bersudut : Sebuah postur anggota badan atau badan ditekukan dan member kesan penuh dengan kekuatan.
- 10) Spiral : Sebuah postur tubuh atau gerakan anggota badan melengkung sekeliling garis badan tengah.
- 11) Tinggi : Ruang dari dada penari ke atas, memberikan kesan emosional intelektual dan spiral.
- 12) Medium : Ruang antar bahu penari dan pinggang dan memberi kesan penuh emosi.

- 13) Rendah : Ruang yang terletak dari pinggang penari kebawah penuh daya hidup dan tumbuh dari kekuatan-kekuatan yan hidup.
- 14) Terlukis : Sebuah garis yang dilukiskan nampak lebih jelas dari ada anggota badan yang melukis.
- 15) Garis lanjutan : Garis yang terlukis di udara di luar jangkauan penari.
- 16) Garis tertunda : Garis yang terlukis di udara oleh rok panjang, rambut, atau perlengkapan yang tidak punya nafas akan tetapi terkontrol oleh penari melalui kemauan yang sadar.

d. Komposisi Kelompok

Menurut Murgiyanto (1983:82) tarian kelompok harus selalu sederhana dan dilakukan serempak. Diingat bahwa sebuah komposisi kelompok, di samping harus melakukan kesatuan yang utuh harus pula memiliki variasi dan cukup sederhana. Soedarsono (1978:30) desain kelompok ini bisa digarap dengan menggunakan desain lantai, desain atas atau desain musik sebagai dasarnya, atau dapat pula didasari oleh ketiga-tiganya. Ada lima bentuk desain kelompok, yaitu *unison* atau serempak, *balanced* atau berimbang, *broken* atau terpecah, *alternate* atau selang-seling, *canon* atau bergantian. Perpaduan antara bentuk yang satu dengan yang lain akan lebih memmaniskan bentuk koreografi. Seperti halnya tari *Uraklah Simpuah*, dari lima bentuk desain kelompok yang akan dipakai adalah serempak dan berimbang.

Komposisi kelompok dibagi dua yaitu :

- 1) Komposisi kecil adalah komposisi yang terdiri dari dua, tiga dan empat penari atau berpasangan, bertiga dan berempat.
- 2) Komposisi besar adalah komposisi yang terdiri dari empat orang atau lebih penari, setiap pola gerakanya dalam komposisi kelompok dapat dilaksanakan secara serempak, berimbang, saling berbeda, berselang-seling, dan beruntun atau *canon*.

e. Penari

Menurut Murgiyanto (1983:6-7) Sebelumnya seorang seniman tari adalah penari. Penari-penari dengan bekal pengalaman yang memadai menjadi pelatih atau guru tari, dan satu dua orang yang beruntung memiliki bakat alami sebagai penata tari, bahkan ada yang berhasil menciptakan karya-karya baru. Rasa irama atau kemampuan membedakan frase-frase yang menjadi bagian pokok dari musik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang penari. Di samping mampu mengenal irama musik pengiring, mampu membedakan frase-frase musik, irama gerak tari, mampu menempatkan diri secara spontan di atas pentas, memiliki daya ingat yang bagus dan memiliki kemampuan kreatif.

Seperti yang dimiliki oleh penari-penari tari *Uraklah Simpua* yang merupakan tari penyambutan memiliki enam penari yang berpasangan.

f. Kostum

Kostum tari yang baik bukan hanya berguna sebagai penutup tubuh penari saja, tapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Kostum penari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur, dan dekorasi. Kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu yang membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari (Murgiyanto, 1983:98-99).

Dalam tari tradisi, kostum tari sering berupa pakaian adat atau pakaian khas daerah yang merupakan ciri khas tari yang bersangkutan. Tapi dalam perkembangannya pakaian tari telah berkembang dalam bentuknya tersendiri. *Tari Uraklah Simpuah* ini kostumnya telah dikreasikan, tapi tidak terlepas dari tradisi yang berlaku. Secara keseluruhan kostum dan tata rias tari *Uraklah Simpuah* ini menggambarkan pakaian adat dari minang yaitu *baju kuruang basibah* saltin berwarna hitam, *saruang jao* sebagai kodek, *kacang manjulai* atau *tingkuluak* untuk kepala serta menggunakan rias cantik.

g. Iringan tari

Secara tradisional sangat erat hubungan antara musik dengan tari. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia. Musik iringan tari ini dapat menjadi dua yaitu iringan internal dan iringan eksternal.

Sebagaimana menurut Murgiyanto (1983:43-44) iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan iringan eksternal artinya iringan yang berasal dari luar penarinya seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik.

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tari, tetapi musik adalah partner tari yang tidak diiringi oleh salah satu elemen dari musik (Soedarsono, 1987:26).

Dari pernyataan di atas musik iringan yang digunakan pada tari *Uraklah Simpuah* adalah gendang ditambah alunan dendang (nyanyian) dari pemusiknya.

h. Properti

Properti tari adalah salah satu unsur yang hampir selalu ada disetiap jenis dan ragam tarian. Properti tari merupakan semua alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dari pementasan suatu tarian. Pada dasarnya, penggunaan properti tari ditujukan untuk memberi kesan keindahan serta sekaligus sebagai media untuk menyampaikan makna yang terkandung di dalam sebuah tarian. Bentuk dan ragam jenis properti tari sangat beragam. Masing-masing tari tradisional yang ada di Indonesia memiliki properti sendiri. Namun, penggunaan properti tari harus mempertimbangkan apa fungsi, jenis, dan asas pakainya secara baik dan benar. Alasannya karena proporsi penggunaan properti umumnya secara mendasar akan menentukan tingkat penguasaan keterampilan penari terhadap suatu jenis tarian

tersebut. Dalam tari *Uraklah Simpuah* memakai properti piring *loyang* serta *dama* untuk bunyiannya dalam setiap gerakan tari.

5. Pengertian Isi

Isi dari sebuah tarian adalah suatu ide, gagasan, atau penghayatan yang tidak terlihat. Tanpa ide sebuah karya tari akan hadir tanpa bobot. (Murgiyanto, 1983:34).

Isi dapat dilihat bagaimana penari merasakan gerak demi gerak yang dilakukan, selain dapat diamati bagaimana ekspresinya melakukan perwujudan dari tari tersebut. Di sisi lain, aspek isi dapat diamati dari gagasan koreografer atau ide yang diinginkan terhadap garapan tari yang dimaksud, itulah yang disebut isi. Isi berkepentingan dengan tema dan ide yang hendak diungkapkan dalam sebuah karya tari. (Murgiyanto, 1983:31).

Dalam sebuah karya seni bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah. Ekspresi kreatif bukanlah sekedar eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan ditandai juga oleh pertumbuhan dan perubahan. Selama proses kreatif berlangsung, ide penggerak di satu pihak dan ekspresi yang mewujudkan secara bertahap di lain pihak, selalu saling mempengaruhi dan saling mengubah satu sama lain untuk mencapai bentuk ekspresi akhirnya. (Murgiyanto, 1983:33).

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini yaitu:

1. Meliza Yangsi, 2012 Skripsi dengan judul “Koreografi tari Punawo saktai di Lembaga Kebudayaan Pariwisata Kerinci Kabupaten Kerinci. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa objek yang diteliti merupakan tari kreasi yang dikembangkan dari tari tradisi Asyek Tola Bala. Penelitian ini memfokuskan pada masalah Koreografi Tari Purnawo Saktai yang meliputi elemen-elemen komposisi tari.
2. Rafi, 2019. Skripsi dengan judul “koreogaraifi Tari Piriang Bakenacak di Sanggar Tuah Sakato di Kecamatan Pauh Kota Padang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek yang akan diteliti merupakan tari kreasi yang dikembangkan dari tradisi yang berangkat dari dari Koto Anau Kabupaten Kota Solok menggunakan komposisi kelompok. Penelitian ini memfokuskan pada masalah koreografi Tari Piring Bakencak yang meliputi elemen-elemen tari yaitu tema, gerak, desain atas, desain lantai, desain dramatik, desain musik, proses dan perlengkapan. Tari ini digarap dari ide tari tradisi dan digarap dalam bentuk garapan yang jelas dan gerakan-gerakan baru yang lebih.
3. Yeli Srimarni, 2011. Skripsi dengan judul “Tinjauan koreografi tari Ketalang Petang di desa Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dari koreografi tari Ketalang Petang menggunakan komposisi kelompok

besar. Tari ini membentuk kerja sama antara pemuda dan pemudi, serta digarap dengan mengangkat gagasan tradisi masyarakat di desa Rantau Panjang.

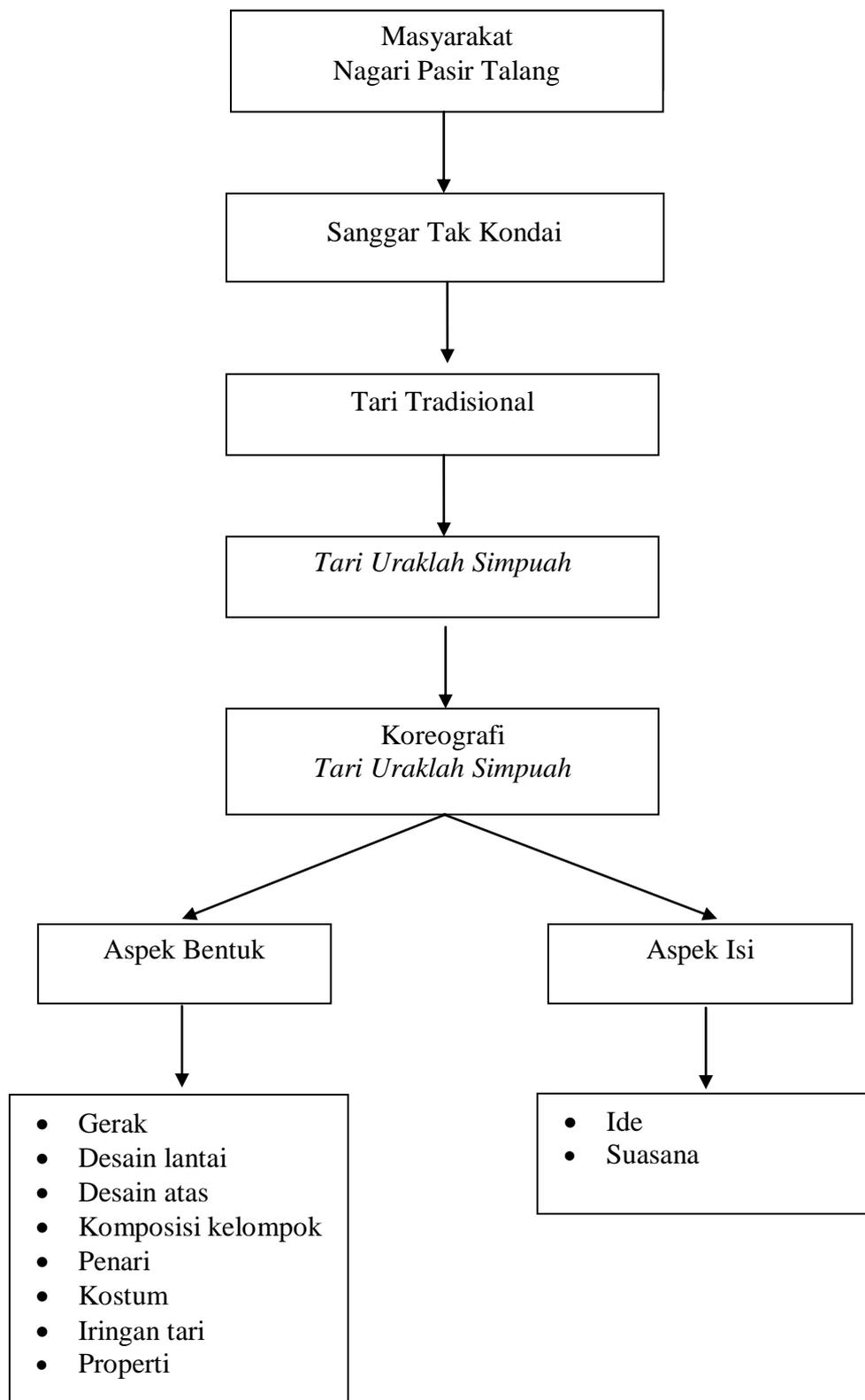
Ketiga penelitian di atas menjadi rujukan bagi peneliti untuk meneliti koreografi tari *Uraklah Simpuah* di Sanggar Tak Kondai Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan observasi awal pada penelitian di atas terdapat objek yang sama tapi pada masalah yang berbeda. Untuk itu objek penelitian yang peneliti pilih layak untuk diteliti. Sedangkan penelitian yang relevan dijadikan sumber untuk menulis penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola pikir dan alur di dalam menyelesaikan masalah yang terdapat di dalam penelitian. Kerangka konseptual ini berguna untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas.

Alur penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah, untuk menyelesaikan atau membahas dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang sudah diuraikan di bab II. Untuk itu kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran sebelumnya tari *Uraklah Simpuah* merupakan tari tradisional yang bersumber dari keadaan sosial kemudian digarap berdasarkan aspek koreografi yaitu aspek bentuk dan aspek isi. Aspek bentuk terdiri dari gerak, desain atas, desain lantai, komposisi kelompok, penari, kostum, iringan tari dan properti. Sedangkan aspek isi terdiri dari ide dan suasana.

Tari *Uraklah Simpuah* digarap bersumberkan keadaan sosial yang tidak sesuai dengan adat yang berada di wilayah tersebut, yaitu keadaan bertandang bagi perempuan di Minangkabau. Dari keadaan tersebut, terbentuklah kegiatan seni yang membuat perempuan tidak lagi bertandang ke rumah orang. Tari ini digunakan untuk acara penyambutan, serta memakai properti piring disaat melakukan tarian yang digunakan dari awal tarian sampai berakhirnya tarian ini. Piring menunjukkan penghormatan dalam menyambut tamu yang hadir dengan cara menyongsong tamu untuk membawa tamu masuk.

Nama gerak yang telah peneliti beri dalam tari *Uraklah Simpuah* adalah gerak *urak, tatiang, galanggang, tupai bagaluik, sati minang, ameh dipinggang, adok dan langka elo*. Desain lantai yang dipakai dalam tarian *Uraklah Simpuah* adalah desain lantai lurus dan lengkung. Desain tersebut akan memberikan kesan sederhana, lembut, kuat dan bersemangat. Desain garis lurus yang dipakai adalah 2 berbanjar, sedangkan garis lengkung yang

digunakan adalah bentuk lingkaran. Tetapi desain yang paling dominan dalam tari *Uraklah Simpua* adalah desain garis lengkung yang memberikan kesan lembut namun bersemangat. Sedangkan desain atas yang dominan dalam tarian *Uraklah Simpua* ini adalah bersudut dan medium. Desain ini terlihat dari awal tari sampai tarian ini berakhir.

Komposisi kelompok yang digunakan kelompok besar yaitu serempak (*unison*). Musik yang digunakan dalam tarian ini hanya memakai alat musik gendang yaitu *gandang tambua*, ditambah alunan dendang khas untuk pengiring tarian *Uraklah Simpua* ini. Kostum yang digunakan adalah baju hitam dasar bludru di pasangkan songket dan penutup kepala berwarna merah ke jingga an serta memakai property piring Loyang dan dama sebagai bunyi-bunyiannya.

B. Saran

Di sarankan kepada Sanggar Tak Kondai agar tetap melestarikan tari tradisional yang sudah ada supaya tari ini tidak hilang ditelan waktu, agar bisa dinikmati sampai kapanpun. Bagi masyarakat baik dari kalangan budayawan atau seniman di Nagari Pasir Talang, untuk terus mendukung pelestarian budaya yang ada di Kabupaten Solok Selatan agar tidak punahnya tari-tarian tradisional maupun kreasi serta ikut serta menyebarkan ke masyarakat lain akan budaya kesenian tari di Kabupaten Solok Selatan mempunyai ciri khas yang berbeda dengan tari- tari yang lain.

Di sarankan juga bagi generasi muda di Kabupaten Solok Selatan untuk turut serta memelihara tari tradisional dan melestarikan tari dengan cara

mempelajari tari tradisional ini agar dari generasi ke generasi tetap memiliki tari tradisional khas daerah setempat.

Kepada seniman yang berada di Kabupaten Solok Selatan untuk menciptakan pembaruan kesenian yang berangkat dari kesenian tradisional yang ada agar menambah kreasi baru di lingkungan masyarakat demi meningkatkan kemajuan kesenian yang ada di Kabupaten Solok Selatan.